

Implementation of Mathematics Learning During the Covid-19 Pandemic Through the G-Suite for Education in Class IX in Odd Semester 2021/2022 Academic Year at Kuaro 1 Public Middle School

Mujahadah*

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuaro

ABSTRACT: This study aims to determine the implementation of mathematics learning during the COVID-19 pandemic at SMP Negeri 1 Kuaro. A descriptive qualitative approach is used to analyze the data collected through literature review, observation, and documentation. The object of this research is SMP Negeri 1 Kuaro, namely the process of learning mathematics during the COVID-19 pandemic. The results of this study indicate that learning during the pandemic was carried out well using Google Classroom, Zoom, YouTube, Google form and WhatsApp, during the teacher's Daily Assessment using the google form, and when PTS and PAS were carried out offline. Even though learning is carried out online the teacher continues to carry out lesson plans by making online lesson plans, preparing teaching materials in the form of learning media and preparing teaching materials before the learning process takes place. In carrying out online learning, teachers often use WhatsApp to communicate with students and their parents, besides that WhatsApp is used by teachers to share information related to learning. Meanwhile, in implementing online learning, teachers use Google Classroom, Zoom and YouTube to deliver learning material.

ARTICLE HISTORY

Received: 17-10-2022

Accepted: 20-10-2022

KEYWORDS

Learning, Mathematics, COVID-19 Pandemic, G-Suite for Education

Introduction

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, dengan adanya perubahan tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis (Warman et al., 2021). Pemerintah diwajibkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional bagi seluruh warga negara Indonesia. Sistem pendidikan nasional dimaksud harus mampu menjamin pemerataan kesempatan dan peningkatan mutu pendidikan, terutama bagi generasi penerus keberlangsungan serta kejayaan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Dey et al., 2021).

Perubahan kurikulum setiap tahunnya dimaksudkan sebagai salah satu usaha pemerintah untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia agar mengalami kemajuan (Lestaringrum, 2022). Kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Dalam menggapai tujuan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan, karena kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan dan acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

CONTACT: Mujahadah  moejahadah82@gmail.com

© 2022 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

setiap satuan pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Lorensius et al., 2021). Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang efektif dari segi proses dan hasil harus didasarkan pada acuan berupa kurikulum yang tepat.

Di Indonesia, semenjak pasca kemerdekaan tercatat sembilan kali perubahan kurikulum. Terkait dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum ini, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat (Pitriyani et al., 2020). Kurikulum 2013 ini menitik beratkan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* sehingga mampu beradaptasi di mana pun dan kapan pun berada (Dwiyono et al., 2022). Dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, menganalisa dan mengkomunikasikan.

Diterapkannya kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pembelajaran menjadi sarana melatih kemampuan berfikir secara logis sistematis, sebagai pembentuk sikap maupun sebagai alat untuk melatih ketelitian, ketepatan dan kecermatan kerja yang menunjang ilmu dan teknologi (Dole, 2022). Peletakan demikian ini menimbulkan mitos bahwa matematika adalah penentu tingkat intelektualitas seseorang.

Perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga bangsa ini harus cepat tanggap untuk menyesuaikan diri supaya tidak tertinggal terlalu jauh dengan bangsa-bangsa lain, terlebih di tahun 2019 seluruh dunia sedang terserang wabah COVID-19, mewabahnya pandemi COVID-19 hampir menyebar ke berbagai negara di seluruh dunia, wabah tersebut hampir berdampak pada semua sektor di Indonesia, salah satu yang paling merasakan dampaknya adalah sektor pendidikan (Amon et al., 2022), sehingga pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia mengambil langkah cepat dan antisipasi dini dengan menetapkan semua proses belajar mengajar mulai dari tingkat pendidikan tinggi hingga dasar dilakukan dari rumah atau secara daring, hal tersebut sebagai upaya pencegahan penularan wabah yang masih dan sangat cepat mengingat sekolah merupakan salah satu tempat berkumpulnya manusia dalam jumlah banyak (Eickelmann & Gerick, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan pada kondisi khusus dapat memilih tetap mengacu pada kurikulum nasional yang selama ini dilaksanakan oleh satuan pendidikan atau mengacu pada kurikulum nasional dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk kondisi khusus atau memilih melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Kemendikbud menerbitkan surat Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang bagaimana pedoman dalam menyelenggarakan proses belajar secara daring di masa darurat COVID-19. Dengan tujuan memenuhi hak peserta didik, berupa pelayanan pendidikan yang tetap berjalan selama masa tanggap darurat tersebut, melindungi dari dampak buruk terhadap warga satuan pendidikan, memutus mata rantai penyebaran dan penularan dalam satuan pendidikan dan memberikan dukungan penuh dampak psikosial terhadap para guru, peserta didik, dan para orangtua (Anggal, 2018). Perubahan pola kehidupan baru dikenal dengan sebutan new normal, menjadikan semua pihak baik para guru, orangtua, maupun peserta didik harus siap beralih melalui pendekatan belajar yang berbeda dari biasanya yaitu dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi serta media elektronik dalam menunjang keberhasilan proses pengajaran dengan cara yang baru tersebut.

Pengalihan belajar ke rumah tersebut tidak hanya berdampak terhadap pendidikan tinggi dan menengah saja, sekarang setiap kegiatan pembelajaran otomatis beralih menjadi sistem daring (*online*), sehingga semua menjadi serba online (Amon et al., 2022). Pengajaran di tengah pandemi harus tetap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, para orangtua dan guru tetap bisa berkolaborasi bersama guna menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan baik.

Sebagaimana penelitian menyebutkan perlu adanya suatu kesesuaian yang positif atau kesinkronan antara guru dan para orangtua di masa *Work from Home* (WFH), agar tidak terjadi miss komunikasi, mengalihkan beban mengajar dari sekolah ke rumah. Suasana pandemi COVID-19 membuat kita semua sadar bahwa keluarga merupakan wadah pendidikan paling utama bagi seorang anak. Oleh karena itu, keluarga khususnya orangtua harus memainkan peran penting tersebut dalam tugas utamanya sebagai pendidik dan sekaligus pengasuh yang menjamin kepastian rasa aman bagi anak. Salah satu kendala yang dihadapi orangtua adalah kurang siapnya orangtua dalam memandu anak dalam belajar di suasana *stay at home* dan *work from home* ini. Para orangtua juga harus menuntaskan baik pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah dilakukan dalam waktu yang bersamaan, sehingga menyebabkan orangtua menjadi stres dengan banyaknya beban tugas yang harus dilakukan bersamaan tersebut. SMP Negeri 1 Kuaro merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran dengan pelaksanaannya guru mempergunakan *google classroom*, dan *google form*.

Methods

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber data kepustakaan, observasi, dan dokumentasi, melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian, mengutip referensi untuk dipaparkan sebagai temuan penelitian, membuat abstraksi untuk mendapatkan informasi yang utuh, menginterpretasikan data hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan (Darmalaksana, 2020). Menurut Zed (2008), *library research* tidak hanya untuk langkah awal dalam mempersiapkan sebuah kerangka konsep penelitian, melainkan sekaligus memanfaatkan berbagai sumber pustaka untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi. Melalui studi pustaka ini penulis menganalisis pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa Pandemi COVID-19 melalui *G-Suite for Education* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan berorientasi pada kualitas atau mutu pendidikan.

Result and Discussion

Pembelajaran Matematika

Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yaitu proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Sedangkan matematika merupakan ilmu tentang bagaimana menemukan ukuran-ukuran, bentuk-bentuk, struktur-struktur, pola maupun hubungan objek-objek maupun fenomena di alam semesta, serta penalaran logis yang pengembangannya berdasarkan pola pikir deduktif. Sebagaimana disebutkan dalam panduan petunjuk teknis kurikulum 2013 matematika bahwa pemahaman pengajar matematika akan lebih menarik apabila disampaikan dengan metode yang inovatif dan kreatif, misalnya dengan menggunakan

teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, alat peraga, dan alat multimedia lainnya.

Pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Kuaro menggunakan suatu paket perangkat lunak yang dinamakan G-Suite for Education. Keunggulan dari *G-Suite for Education* adalah:

1. Meningkatkan kualitas Pendidikan menggunakan alat gratis dan mudah digunakan untuk pembelajaran.
 - a. Mendukung kolaborasi yang lancar, memudahkan semua orang di komunitas sekolah untuk berkolaborasi Bersama.
 - b. Meningkatkan produktivitas, membekali pengajar dengan aneka alat yang mudah digunakan untuk membantu menyederhanakan tugas dan menghemat waktu.
 - c. Berkomunikasi secara fleksibel dengan menghubungkan institusi menggunakan email, chat, dan video.
 - d. Mengelola tugas, dengan menyusun daftar tugas, membuat pengingat tugas, menjadwalkan rapat, dan membantu memantau tugas.
 - e. Memiliki fitur yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran, semisal pengunggahan dan pengunduhan materi dalam berbagai format dari teks sampai dengan multimedia.
2. Memupuk kolaborasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermanfaat.
 - a. Berkolaborasi secara real time dengan Dokumen, *Spreadsheet*, *Slide*, dan Formulir.
 - b. Berkomunikasi dengan peserta didik, pengajar, dari mana saja dengan *Google Meet*, *Chat*, dan *Gmail*.
 - c. Berinteraksi langsung dengan peserta didik dari dalam *Classroom* untuk memberikan panduan yang jelas agar peserta didik dapat menghasilkan karya yang terbaik.
 - d. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dengan setelan aksesibilitas perorangan yang sesuai dengan gaya belajar unik setiap peserta didik.
3. Memberdayakan pengajar dan meningkatkan produktivitas
 - a. Membantu guru menghemat waktu dengan *Classroom* dan tugas kelas, mendistribusikan penilaian, dan membagikan masukan bermanfaat dengan mudah.
 - b. Memberikan nilai dan masukan yang konsisten serta transparan dengan rubrik dan bank komentar.
 - c. Membantu guru menyederhanakan beban kerja dengan memposting dan menjadwalkan tugas serta menyusun daftar tugas di *Classroom*.

Pembelajaran pada Masa Pandemi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pandemi berarti wabah yang berjangkit di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Adanya Covid-19 yang mewabah hampir merata di seluruh dunia, tercatat kurang lebih 215 negara termasuk Indonesia, menjadi alasan ditetapkannya virus ini berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan. Hal tersebut salah satunya ditindaklanjuti oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh atau daring, guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Pelaksanaan proses belajar mengajar daring ini, satuan pendidikan dapat memilih dari 3 pilihan pelaksanaan kurikulum yaitu:

- Tetap menggunakan kurikulum nasional 2013, atau
- Menggunakan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus), atau
- Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Selain itu, pelaksanaan kurikulum di masa pandemi covid-19 dilaksanakan melalui daring dan sekolah dihimbau untuk menggunakan aplikasi daring untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum Darurat adalah penyederhanaan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya beracuan pada kurikulum 2013. Bersumber dari laman resmi Kemendikbud, Mendikbud menjelaskan jika kurikulum yang dipilih tidak boleh membebani siswa. Kurikulum yang dipilih pun berlaku hingga tahun ajaran berakhir. Maka dari itu pemerintah berharap peran orang tua, serta sekolah bisa membantu menyukseskan pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Guru harus lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi pelajaran berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 menyatakan bahwa "belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan."

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil pengalaman langsung maupun wawancara antar sesama teman sejawat, maka Pelaksanaan Proses Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Kuaru sebagai berikut:

- Merancang Rencana Pembelajaran Matematika

Perencanaan pembelajaran daring dibuat guru dengan mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Nama Madrasah	: SMP Negeri 1 Kuaru
Kelas/Semester	: Kelas IX / Ganjil
Mata Pelajaran	: Matematika
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Waktu	: 60 menit
Materi Pokok	: Persamaan Kuadrat
1. KOMPETENSI DASAR 3.2 Menjelaskan persamaan kuadrat dan karakteristiknya berdasarkan akar-akarnya serta cara penyelesaiannya. 4.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan kuadrat. 2. TUJUAN PEMBELAJARAN Melalui pengamatan peserta didik mampu menjelaskan cara-cara menentukan akar persamaan kuadrat dengan benar. 3. MATERI ESENSI Persamaan Kuadrat 4. METODE Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan 5. MEDIA/SUMBER BELAJAR Smartphone/ Laptop, Whatsapp, GCR, Google Meet/zoom, GF/Zoho. Media : Internet (Buku Sekolah E-Book) Video, power point, Buku Pegangan Siswa. 6. KEGIATAN PEMBELAJARAN Pendahuluan 1. Guru memberikan salam,	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui GCR dengan mengirimkan link video pembelajaran. 2. Guru meminta peserta didik untuk melakukan literasi pada buku siswa (atau sumber lainnya) tentang materi persamaan kuadrat pada hal. 66 - 80 dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan pertanyaan yang kurang dipahami. 3. Guru meminta peserta didik untuk membuka LKPD yang telah di share melalui GCR, kemudian meminta peserta didik untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan di LKPD. 4. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan analisis terhadap proses penyelesaian masalah dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya permasalahan/hal-hal yang belum dipahami. 5. Peserta didik menyajikan hasil diskusinya dengan cara VN/dalam bentuk video/foto/file. 6. Guru memberikan refleksi, penguatan dan motivasi kepada peserta didik yang masih pasif. 7. Laporan hasil kerja akan dikirim ke GCR/WAG Penutup 8. Dengan Tanya jawab guru mengarahkan

Gambar 1. Screenshot RPP Daring

Gambar di atas merupakan bukti bahwa selama pembelajaran dilakukan secara daring guru selalu membuat RPP daring satu lembar. Guru membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Pembelajaran secara daring, guru selalu membuat RPP daring yang biasanya RPP dibuat sebelum pembelajaran dimulai.

b. Mempersiapkan Bahan Ajar

Bilangan Kuadrat

Apakah kamu masih ingat bentuk kuadrat?

1. Mari kita mencoba menghitung nilai kuadrat berikut :

a) $7^2 = 7 \times 7 = 49$

b) $0,00^2 = 0,01 \times 0,01 = 0,0001$

c) $1500^2 = 2250000$

d) $\left(-2\frac{1}{5}\right)^2 \left(-\frac{11}{5}\right)^2 = \frac{121}{25}$

e) $(5a^2b^3)^2 = 5^2 a^4 b^6$

2. Jika $11,111^2 = 123,454321$ maka hitunglah :

a) $111,11^2 = (11,111 \times 10)^2$
 $= 11,111^2 \times 10^2$
 $= 123,454321 \times 100$
 $= 12345,4321$

b) $0,0011111^2 = 12345,4321$
 $= (11,111)^2$

Gambar 2. Bahan Ajar Via YouTube

Tugas

Judul: Operasi Perkalian Bilangan Berpangkat

Petunjuk (opsional):
Amati, pahami dan selesaikanlah tugasnya

Lampirkan: LKPD KD 3.1 Pertemuan 4.docx

Untuk: Semua siswa

Poin: 100

Tenggat: Tidak ada batas waktu

Topik: LKPD 3.1 Pertemuan Ke-4

Rubrik: + Rubrik

Gambar 3. Bahan Ajar Via Google Classroom

Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam setiap pertemuan kegiatan pelaksanaan pembelajaran matematika diawali dengan guru memberikan salam kemudian memberikan materi di Google Classroom maupun zoom, lalu seluruh peserta didik disuruh untuk absen melalui google form atau zoho. Pada tahap inti pembelajaran peserta didik mempelajari materi yang guru berikan menyimak dan melihat penjelasan guru agar dapat melatih kesungguhan, ketelitian, dan dapat menemukan informasi. Selanjutnya peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang diamati atau dicermati, jika peserta didik tidak ada yang bertanya guru memancing peserta didik untuk bertanya. Peserta didik dapat menanyakan langsung kepada guru terkait hal-hal yang belum dipahami.

Kemudian guru menjelaskan secara keseluruhan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum dipahami dengan metode ceramah dan tanya jawab agar peserta didik dapat memahami betul materi yang dipelajari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

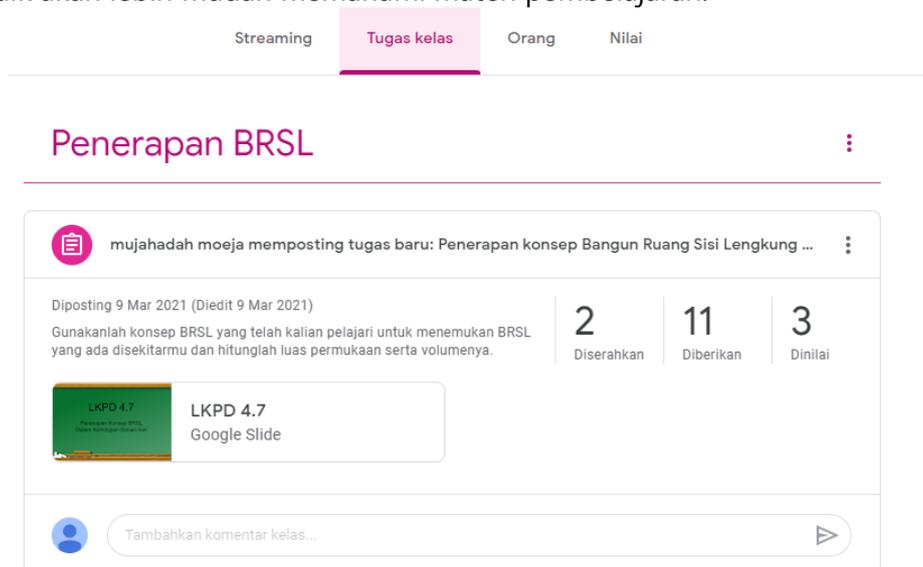
Selanjutnya, peserta didik diberi pengalaman belajar mengumpulkan informasi dengan cara guru memberikan penugasan kepada peserta didik. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan refleksi, serta apresiasi bagi peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran tepat waktu. Guru selalu memberikan tugas disetiap pertemuan serta selalu memberikan motivasi agar peserta didik senantiasa berdo'a setelah belajar supaya ilmu yang telah didapatkan bermanfaat dan supaya pandemi covid-19 khususnya yang melanda Indonesia segera berakhir.



Gambar 4. Pembelajaran Via Zoom

c. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan di saat melakukan pembelajaran melalui Zoom atau G-Meet. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.



Gambar 5. Pemberian Tugas pada Peserta Didik

Setiap pertemuan guru melakukan variasi dalam penyampaian materi serta siswa selalu diberi tugas agar ia tetap terlatih dan mampu memahami penjelasan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan guru tidak selalu menggunakan zoom atau google meet, dengan alasan ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti karena kendala sinyal atau ketersediaan paket data, jika demikian maka guru membuat ringkasan

materi serta contoh soal serta mengunggah video pembelajaran dari YouTube yang di unggah di google classroom, sedangkan plus minusnya adalah anak bisa membuka setiap waktu materi itu.

a. Kesiapan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring

Dari pengalaman pribadi dan wawancara dengan teman sejawat terlihat bahwa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring kurang baik sehingga tidak jarang pembelajaran secara virtual hanya dihadiri kurang dari setengah dari jumlah peserta didik keseluruhan dalam satu kelas sehingga mempengaruhi jalannya pembelajaran daring. Selain itu, peran orangtua dalam pembelajaran daring itu sangat mempengaruhi peserta didik, karena kegiatan belajarnya benar-benar full di rumah.

b. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Dari hasil pengalaman pribadi dan wawancara dengan teman sejawat, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup baik dalam mempersiapkan segala sesuatunya. Guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain itu sekolah juga telah memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring.

c. Kesiapan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Proses KBM selama masa pandemi Covid-19 mengutamakan Kesehatan dan keselamatan guru dan peserta didik. Hal ini menjadi dasar tim kurikulum sekolah dalam menyusun kurikulum darurat di masa pandemi. Kepala sekolah juga turut serta dalam memantau berlangsungnya KBM secara daring. Dan ikut serta dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menghadapi pembelajaran secara daring tersebut.



Gambar 6. Keikutsertaan Kepala Sekolah dalam KBM

d. Ketersediaan Jaringan Internet

Pelaksanaan pembelajaran daring ini juga sangat berpengaruh dengan ketersediaan jaringan internet dan paket data baik bagi guru maupun peserta didik. Dari wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari jangkauan internet tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring dan peserta didik yang perekonomian orang tuanya kurang mampu terkendala dalam ketersediaan paket data. Tidak hanya peserta didik yang mengalami kendala dalam jaringan internet, bahkan guru terkadang juga mengalami gangguan internet sehingga terkadang pembelajaran terlambat berlangsung.

- e. Kemampuan Peserta Didik dalam Menggunakan Media Pembelajaran Online
Dari hasil pengalaman pribadi selama mengajar, terlihat bahwa peserta didik di kelas tersebut sudah mampu menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran online seperti Handphone dan Laptop. Namun kebanyakan dari mereka lebih suka menggunakan Handphone dari pada Laptop.
- f. Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring
Dari hasil pengamatan langsung, diperoleh data bahwa karakteristik peserta didik di kelas tersebut sangat bermacam-macam-karakter. Ada peserta didik yang belajar dengan kesadaran diri mereka masing-masing, ada juga yang memang karena dibujuk atau disuruh orang tuanya, ada peserta didik yang mudah memahami materi pembelajaran ada juga yang sulit memahami materi pembelajaran selama pembelajaran dilaksanakan secara daring, selanjutnya para guru berkomunikasi dengan wali kelas dan wali kelas berkoordinir dengan para orang tua peserta didik untuk mendiskusikan tentang permasalahan anaknya selama pembelajaran secara daring dilakukan.
- g. Pendekatan yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring
Pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan pendekatan pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada peserta didik dan memberikan reward bagi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran daring. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik sangat membutuhkan motivasi serta dorongan agar tetap semangat belajar.
- h. Tanggapan Peserta Didik tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring
Kondisi pandemi ini menuntut semua kalangan menjadi melek teknologi, baik guru maupun peserta didik. Di awal pembelajaran banyak dari peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Namun seiring berjalannya waktu peserta didik mulai merasa jenuh sehingga semakin lama peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara tepat waktu juga semakin sedikit. Tidak dipungkiri bahwa kondisi saat ini membuat pembelajaran benar-benar full-daring sehingga peserta didik terkadang merasa bosan kalau belajar online, karena harus selalu di rumah tidak bisa bertemu dengan teman-temannya yang lain. Tetapi ada hal positifnya yaitu peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dimana saja.
- i. Kesulitan dalam Pembelajaran Daring
Pelaksanaan pembelajaran daring melalui Zoom terlihat peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran, walau kehadiran peserta didik tepat waktu sangat minim. Meskipun ada beberapa peserta didik yang terkadang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun guru akan menjelaskan ulang materi pembelajaran jika masih ada peserta didik yang belum memahami pembelajaran. Selain itu tidak semua orang tua peserta didik bersedia untuk selalu mendampingi anaknya ketika proses pembelajaran berlangsung, padahal pendampingan orang tua tersebut bertujuan agar orang tua dapat membantu anaknya ketika mengalami kesulitan.
- j. Bentuk Evaluasi Pembelajaran Daring
Proses pembelajaran yang dilakukan melalui Zoom, guru sering mengulangi penjelasan materi jika masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi tersebut. Hal itu dilakukan guru karena dalam mengajar melalui daring membutuhkan kesabaran dan konsentrasi yang lebih sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring dilakukan dengan berbagai cara, berdasarkan

hasil wawancara diperoleh informasi bahwa para guru akan memberikan nilai sesuai dengan apa yang peserta didik kerjakan, jika peserta didik disiplin dan memahami materi yang disampaikan tentu akan menyampaikan pencapaian peserta didik itu kepada orang tuanya. Namun jika peserta didik tersebut tidak disiplin guru akan menyampaikan kepada orang tuanya untuk lebih membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring agar lebih memahami pembelajaran yang disampaikan. Dari pembelajaran yang telah dilakukan, guru memberikan penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang disampaikan melalui *google classroom* maupun *WhatsApp*.

Pada setiap kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013, yaitu salah satu administrasi yang harus dipenuhi dan dibuat oleh pendidik, yaitu silabus dan RPP. RPP yang telah disusun guru SMP Negeri 1 Kuaro sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013: Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar dan RPP mempunyai komponen Identitas sekolah, Identitas mata pelajaran, Kelas/semester, Materi Pokok, Alokasi waktu, Tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, sumber belajar, Langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Guru SMP Negeri 1 Kuaro dalam melaksanakan pembelajaran daring berperan sebagai salah satu sumber belajar tetapi tetap memberikan soal latihan untuk melatih kreativitas dan agar peserta didik berkontribusi dalam pembelajaran, hal ini sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Kuaro menggunakan beberapa metode seperti ceramah, *discovery*, *inquiry* dan penugasan, karena guru merasa beberapa metode tersebut efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Namun, tetap guru melatih keaktifan peserta didik dengan cara memberikan waktu tanya jawab serta pemberian tugas di setiap pertemuan. Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan peserta didik dapat dilatih untuk bertanggung jawab sesuai rentang waktu yang telah ditentukan. Beberapa metode ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya untuk bentuk evaluasi pembelajaran dan teknik penilaian dilakukan melalui aplikasi *google form* dan *WhatsApp* dengan memberikan data peserta didik yang bermasalah seperti belum tuntas mengerjakan segala tanggungan tugasnya serta absensi siswa dengan melaporkan ke wali kelas dan wali kelas menyampaikan kepada orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori di buku Oemar Hamalik yang menyebutkan bahwa penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Proses evaluasi umumnya berpusat pada peserta didik, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk

mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan Wakil Kurikulum, bahwa tidak semua peserta didik bisa dengan lancar mengakses internet dari rumahnya masing-masing. Pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulvia Masruatin bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi belajar yang diberikan guru, peserta didik menyatakan banyaknya penugasan dan terbebani dengan deadline pengumpulan tugas, peserta didik menyatakan nilai penugasan tidak tuntas, dan peserta didik menginginkan diadakannya pembelajaran offline atau tatap muka.

Pembelajaran matematika secara daring ini peserta didik SMP Negeri 1 Kuaro memiliki kemandirian belajar yang masih kurang walaupun tidak semua peserta didik seperti itu. Mereka beranggapan bahwa belajar matematika secara online lebih sulit dan membuat pusing, dan terasa sepi bagaikan berjuang sendiri. Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, peserta didik cenderung menunda untuk menyelesaikannya bahkan tidak mengerjakannya. Di samping itu ada juga peserta didik yang tetap berusaha mencari solusi jika kesulitan dalam memahami materi matematika yang sulit yaitu ke orang tua, saudara, atau bahkan teman.

Masih ada guru yang belum mampu menggunakan platform pembelajaran daring. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi mereka yang belum paham menggunakan IT. Guru yang belum terbiasa dengan media online memerlukan waktu untuk belajar kembali, mengikuti pelatihan-pelatihan platform pembelajaran online yang ada. Interaksi yang terbatas menyebabkan penyampaian materi hanya materi pokoknya saja. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti secara online di Zoom. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalina bahwa pembelajaran secara daring guru harus memperhatikan waktu yang seminim mungkin, guru memegang peranan penting dalam efektivitas pembelajaran daring dan mengharuskan guru matematika memilih pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi.

Di SMP Negeri 1 Kuaro guru dibebaskan untuk menggunakan apapun medianya, yang penting efektif untuk menyampaikan materi pelajaran ke peserta didik. Pembelajaran matematika secara daring di SMP Negeri 1 Kuaro didukung dengan kemampuan guru untuk memilih materi esensial, yang mana materi esensial dalam satu KD adalah lebih sedikit dibanding dengan seluruh isi KD tersebut. Pemberian materi esensial dalam pembelajaran matematika secara online bukan hanya dalam rangka mencapai efektivitas pembelajaran melainkan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Soraya Djamilah dan Ahmad Lazwardi bahwa dalam pembelajaran matematika guru seharusnya menyiapkan kondisi peserta didik agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Salah satunya dengan memberikan penguatan pada materi esensial dari matematika.

Conclusion

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Kuaro sudah terlaksana menggunakan *Google Classroom*, *Zoom*, *Youtube*, *Googleform* dan *Whatsapp*, saat Penilaian Harian guru menggunakan google form, dan saat PTS dan PAS dilakukan secara luring. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi

dengan peserta didik dan orang tuanya, selain itu *WhatsApp* digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan *Google Classroom*, *Zoom* dan *YouTube* untuk penyampaian materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat yaitu guru menggunakan media berupa video, penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa pemberian waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada peserta didik sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. Selain itu metode yang digunakan guru yaitu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, guru menggunakan metode ceramah karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran, karena meskipun belajar secara online peserta didik tetap membutuhkan penjelasan materi oleh guru. Selain itu guru juga menggunakan metode penugasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, sebelum memberikan tugas guru akan memberikan penjelasan mengenai tugas tersebut kemudian mengirimkannya melalui *Google Classroom & Google Form*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru menggunakan pendekatan dengan peserta didik melalui *Zoom* dengan memberikan motivasi serta selalu menanyakan keluhan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran daring ini. Selanjutnya untuk penilaian dan evaluasi guru terkadang menggunakan *google form*, untuk mengirim kembali tugas peserta didik yang telah dikoreksi. Selain itu guru juga memberikan penilaian tentang kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas.

References

- Amon, L., Jela, K., Margareta, M., & Anggal, N. (2022). Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Experience of Catholic Religion Teacher. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 2541–2549.
- Anggal, N. (2018). Kinerja Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Samarinda. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1–12.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Dey, S. S., Usun, S., Leoni, T., Jiu, T., Lun, T., Song, V. D. A., & Juk, K. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembelajaran Berbasis Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 64–73.
- Dole, D. (2022). Pendidikan Literasi Informasi di Perguruan Tinggi: Perspektif Refleksi dan Pendekatan Praktis Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 7–17.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319–334.
- Eickelmann, B., & Gerick, J. (2020). Lernen mit digitalen Medien. Zielsetzungen in Zeiten von Corona und unter besonderer Berücksichtigung von sozialen Ungleichheiten. In „Langsam vermisst ich die Schule ...“ *Schule während und nach der Corona-Pandemie*.

- Lestaringrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 1179–1184.
- Lorensius, Warman, W., Silpanus, S., & Ping, T. (2021). Leadership model and planning strategies in private Catholic colleges during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences (IJESSS)*, 1(2), 49–60. <https://doi.org/10.53402/ijesss.v1i2.16>
- Pitriyani, A., Devung, S., & Anggal, N. (2020). Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 56–67.
- Warman, W., Lorensius, L., & Rohana, R. (2021). Curriculum of Management in Improving the Quality of Catholic School Education in Samarinda City, East Kalimantan, Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 3677–3688.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.